

Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3

Izzah Muyassaroh¹, Siti Nurhaliza Masrurah², Rhisma Putri Oktaviani³

¹Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

²Universitas Yarsi, Indonesia

³Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Corresponding Author: ✉ izzahmuyassaroh@pelitabangsa.ac.id

ABSTRACT

Improving educational quality units requires synergy from the various parties not only from the school stakeholders concerned but also the participation of universities and the government. Kampus Mengajar is one of the community services programs that aims to unite the synergy of the government, academics, and practitioners to accelerate the improvement of the quality of education after the learning loss due to the Covid-19 pandemic. This article aims to describe the efforts to assist in improving the quality of education through the implementation of Kampus Mengajar Angkatan 3 at SDN Segara Makmur 02. This service activity was conducted in several stages like debriefing, coordination, deployment, needs analysis, program planning, implementation, reflection and evaluation, and student withdrawal. The needs analysis results showed that the school needs several assistance programs to improve the quality of education, including teaching assistants, calistung post, literacy corner, outdoor classes, learning media innovation, assistance in mastering digital literacy, character education, assistance in the implementation of Class AKM, and administrative assistance.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

July 06, 2022

Revised

July 28, 2022

Accepted

August 1, 2022

Keywords: *kampus mengajar, education quality, primary education*

How to cite

Muyassaroh, I., Masrurah, S. N., & Oktaviani, R. P. (2020). Pendampingan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2).200-216.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap individu yang menjadi ujung tombak pembangunan sumber daya manusia. Dinamika dalam dunia pendidikan di Era Disrupsi 4.0 dan society 5.0 mendorong semakin tingginya tuntutan terhadap kualitas output pendidikan akibat perubahan-perubahan yang begitu cepat karena globalisasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Akareem & Hossain, 2016; Muyassaroh & Sunayarti, 2021). Reformasi pendidikan dengan menciptakan pendidikan yang bermutu sangat diperlukan guna memenuhi tuntutan global menghadapi tantangan di abad ke-21 (Asongu & Odhiambo, 2019). Sektor pendidikan termasuk dalam salah satu agenda prioritas pembangunan nasional sehingga pemerintah terus berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tingginya mutu pendidikan dilihat dari kemampuannya dalam menyediakan pendidikan yang holistik sehingga membentuk sumber daya manusia yang utuh (Lombu & Haryanto, 2022).

Attractive : Innovative Education Journal

Vol. 4, No. 2, July 2022

ISSN : 2685-6085

Satuan pendidikan terus dituntut untuk meningkatkan kualitas produk-produk akademiknya guna mencetak generasi penerus bangsa yang mampu menjadi pelajar sepanjang hayat, menguasai berbagai kompetensi global, serta berpijak pada nilai-nilai Pancasila. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tentunya tidak hanya menjadi tanggung jawab *stakeholder* pada setiap satuan pendidikan saja, melainkan melibatkan seluruh *stakeholder* pendidikan diantaranya guru, pemerintah, masyarakat, dan akademisi. Sebagai salah satu upaya untuk menghimpun sinergi dari berbagai *stakeholder* pendidikan tersebut, pemerintah melalui kemendikbudristek dan didukung oleh lembaga pengelola dana pendidikan kementerian keuangan menginisiasi program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dengan memberikan kesempatan belajar siswa untuk mengoptimalkan kompetensinya dalam kondisi terbatas dan kritis akibat pandemi Covid-19 (Sumani et al., 2022). Hal ini sesuai dengan yang termuat dalam Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 (Kemendikbudristek, 2022) bahwa implementasi program kampus mengajar bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan dasar terutama berfokus pada kompetensi literasi dan numerasi yang selama delapan belas tahun terakhir menduduki peringkat bawah pada berbagai penilaian internasional dan semakin memburuk dengan adanya pandemi Covid-19.

Adanya pandemi Covid-19 membawa dampak yang besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebanyak 530.000 atau sekitar 97,6 persen sekolah mengalami penutupan langsung dan beralih ke pembelajaran jarak jauh dengan jumlah besar siswa harus beralih ke intervensi digital (UNICEF, 2021). Namun karena kondisi infrastruktur dalam negeri yang sangat beragam sehingga belum mampu mengakomodasi proses pembelajaran dengan baik yang mengakibatkan *learning loss*. Indonesia membutuhkan sinergi berbagai pihak untuk mensukseskan pendidikan nasional dalam kondisi kritis akibat pandemi Covid 19 (Fidesrinur et al., 2022). Berlatar belakang permasalahan tersebut, program kampus mengajar berupaya menghimpun dedikasi dan sinergi perguruan tinggi untuk turut serta mengatasi *learning loss* dengan membantu pengembangan pembelajaran terutama berfokus pada peningkatan keterampilan fundamental yakni literasi dan numerasi. Sebagai anggota masyarakat intelektual, mahasiswa dan dosen diharapkan mampu memerankan diri secara proporsional dan profesional baik di dunia pendidikan maupun masyarakat (Meilia & Erlangga, 2022). Melalui program kampus mengajar, mahasiswa didampingi oleh dosen pembimbing lapangan berperan sebagai partner guru dalam berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna sesuai standar pendidikan nasional yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 bahwa pembelajaran yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan inspiratif, menyenangkan, interaktif serta menantang dan memotivasi siswa untuk berprestasi, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa dan kreativitas sesuai bakat, minat, dan perkembangan siswa.

Program kampus mengajar diawali dari program Kampus Mengajar Perintis (KMP) yang dilaksanakan pada tahun 2020 dengan melibatkan 2.390 mahasiswa yang berasal dari 89 perguruan tinggi yang ditempatkan di 692 Sekolah Dasar yang tersebar di 277 kabupaten/kota di 32 provinsi. Selanjutnya program Kampus Mengajar 1 (masa periode 22 Maret s.d 26 Juni 2021) telah menerjunkan 14.621 mahasiswa dari 360 perguruan tinggi untuk mengabdikan di 4.810 Sekolah Dasar di 458 kabupaten/kota di 34 provinsi di seluruh Indonesia, dan Kampus Mengajar angkatan 2 yang diikuti oleh

22.000 mahasiswa dan disebar di 3.593 SD dan SMP di 491 kabupaten/kota. Peningkatan jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam program Kampus Mengajar menjadi indikasi positif tentang kepedulian mahasiswa terhadap kondisi pendidikan di Indonesia, yang disertai ide segar serta solusi konkrit yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan (Rahmadani et al., 2022). Selain untuk memberikan kontribusi pada peningkatan mutu satuan pendidikan, program kampus mengajar juga bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi baik *softskills* maupun *hardskills* dan pengalaman belajar di luar kampus agar output pendidikan lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman (Bhakti et al., 2022). Rahmadani et al. (2022) mengungkapkan bahwa kebijakan MBKM diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang otonom, fleksibel, dan berkualitas.

Mutu pendidikan melibatkan berbagai input seperti bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, dukungan administrasi, serta berbagai sumber daya dan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman (Tanjung et al., 2022). Sejalan dengan pernyataan tersebut, program kampus mengajar difokuskan pada upaya pengembangan pembelajaran terutama berkaitan dengan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, membantu administrasi, serta aktualisasi minat dan potensi masing-masing mahasiswa sesuai dengan bidang keahliannya. Kolaborasi antara universitas dengan sekolah sangat diperlukan dimana dosen dan mahasiswa dapat memberikan sumbangan terkait spesifikasi bidang keilmuan dan guru menguasai lapangan dalam penanganan pendidikan (Cakranegara et al., 2022). Pembahasan mengenai implementasi kampus mengajar ini sendiri sudah pernah dilakukan di Angkatan-angkatan sebelumnya (Anwar, 2021) namun pada setiap program di berbagai satuan pendidikan memiliki keunikan dan tantangan yang beragam. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pendampingan peningkatan mutu satuan pendidikan khususnya di SDN Segara Makmur 02 melalui implementasi kampus mengajar Angkatan 3. Tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan mengenai implementasi kampus mengajar serta dapat dijadikan sebagai acuan perumusan program untuk pelaksanaan kampus mengajar angkatan selanjutnya.

METODE

Pendampingan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 yang dilaksanakan di SDN Segara Makmur 02 dilaksanakan secara terstruktur dan didasarkan pada tahapan-tahapan pelaksanaan yang termuat dalam Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 (Kemendikbudristek, 2022). Adapun alur pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 3 ini dijabarkan sebagai berikut.

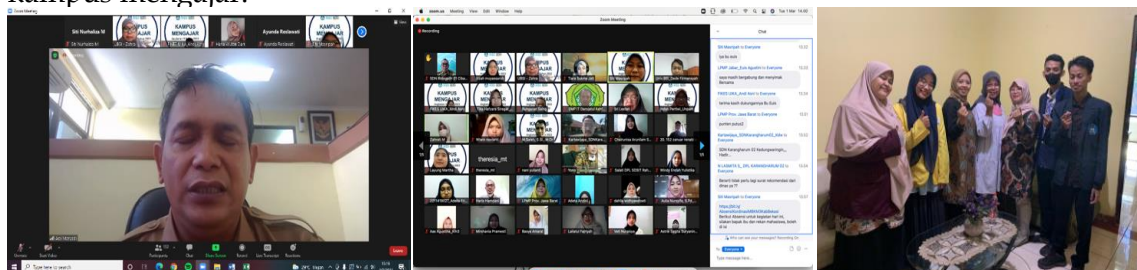
1. Pembekalan

Setelah melalui serangkaian proses seleksi, mahasiswa yang telah dinyatakan lolos kemudian mengikuti kegiatan pembekalan selama dua tahapan dengan total alokasi waktu 132 jam. Pembekalan tersebut dilakukan secara daring dan dilaksanakan selama dua tahap yaitu sebelum penugasan dan saat masa penugasan. Pembekalan pra penugasan (sebelum penugasan) dilakukan pada tanggal 24 Januari hingga 25 Februari 2022. Pembekalan ini dilaksanakan guna membekali mahasiswa dengan seperangkat pengetahuan, keterampilan, *soft skills*, dan kompetensi-kompetensi minimal di bidang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sebagai subjek sasaran. Adapun materi pembekalan ini meliputi pedagogi di sekolah dasar, pembelajaran literasi dan numerasi, konsep pembelajaran jarak jauh, penerapan inovasi pembelajaran, asesmen

dan pemetaan sekolah, aplikasi penilaian dan assessmen dalam pembelajaran, panduan penggunaan aplikasi MBKM dan spada, etika dan komunikasi, profil pelajar Pancasila, profil perlindungan anak, duta perubahan perilaku di masa pandemi, serta berbagai soft skills seperti *design thinking*, *facilitating skills*, *growth mindset*, komunikasi, dan kearifan lokal. Semua materi-materi tersebut dilakukan dengan metode penugasan, *transfer knowledge*, studi kasus, implementasi praktis, serta sharing session dengan narasumber inspiratif guna menciptakan pembekalan yang bermakna. Selain mahasiswa, DPL juga mendapatkan pembekalan agar dapat membimbing dan memfasilitasi mahasiswa saat bertugas.

2. Koordinasi

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan koordinasi dengan sekolah mitra dan dinas pendidikan kabupaten sekolah terkait. Koordinasi ini bertujuan untuk mengajukan permohonan izin pelaksanaan sekaligus penyerahan surat tugas dari ditjen dikti dan kampus asal serta menyampaikan rencana pelaksanaan program kampus mengajar.



Gambar 1. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Sekolah Sasaran

Selain melalui whatsapp group, komunikasi dengan pihak dinas dan sekolah juga dilaksanakan secara *virtual meeting* yang dihadiri beberapa perwakilan dari dinas pendidikan kabupaten Bekasi, salah satunya yaitu Kepala Seksi Kurikulum dan Penilaian SD, bapak Adi Maryadi, M.Si. Selain perwakilan dinas kabupaten Bekasi, *virtual meeting* ini juga dihadiri kepala sekolah, serta mahasiswa dan DPL untuk wilayah penempatan kabupaten Bekasi. Setelah pelaksanaan koordinasi baik mahasiswa maupun DPL mengunggah bukti kegiatan ke laman MBKM.

3. Penerjunan Mahasiswa

Setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah, DPL menerjunkan mahasiswa ke sekolah sasaran yaitu SDN Segara Makmur 02. Kegiatan ini bertujuan untuk saling mengenalkan diri serta menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara DPL, mahasiswa, dan *stakeholder* sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pengenalan lingkungan sekolah bagi DPL dan mahasiswa agar mengetahui secara mendalam bagaimana kondisi sekolah, permasalahan-permasalahan yang dihadapi, serta analisis situasi sebagai dasar perencanaan program.



Gambar 2. Penerjunan Mahasiswa ke Sekolah Sasaran

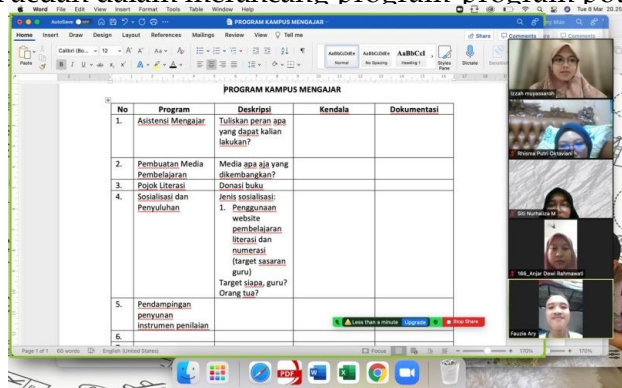
Acara penyerahan secara resmi disambut baik oleh kepala sekolah dan guru-guru SDN Segara Makmur 02 dengan dihadiri oleh seluruh mahasiswa dan DPL. Acara penyerahan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengenalan, pengenalan lingkungan sekolah, dan juga acara sharing permasalahan yang dihadapi guru dan sekolah selama pembelajaran ditengah pandemic Covid-19. Harapan besar dari pihak sekolah dengan program kampus mengajar ini bisa membantu kemajuan pendidikan terutama di SDN Segara Makmur 02.

4. Analisis Kebutuhan

Setelah diterjunkan, di minggu awal kegiatan mahasiswa melakukan serangkaian proses observasi guna mengidentifikasi lingkungan sekolah (lingkungan fisik, sarana-prasarana, lingkungan sosial, dan suasana akademik), administrasi sekolah, organisasi sekolah, proses pembelajaran (mencakup kurikulum, silabus, RPP, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian), dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan-permasalahan yang menjadi tantangan sekolah untuk diselesaikan. Selain itu, mahasiswa melaksanakan asesmen awal untuk mendiagnosis kemampuan literasi dan numerasi siswa sebagai dasar perencanaan program pendampingan dalam pembelajaran literasi dan numerasi siswa.

5. Perencanaan Program

Perencanaan program dilaksanakan via daring melalui aplikasi *zoom meeting* dan dihadiri semua mahasiswa kampus mengajar Angkatan 3 untuk SDN Segara Makmur 02. Mahasiswa memaparkan hasil analisis lanjutan selama satu minggu di sekolah mitra sebagai acuan dalam merancang program-program potensial.



No	Program	Deskripsi	Kendala	Dokumentasi
1.	Asistensi Mengajar	Tanyakan peran apa yang dapat kalian lakukan?		
2.	Pembuatan Media Pembelajaran	Media apa aja yang dikembangkan?		
3.	Pojok Literasi	Desain buku		
4.	Sosialisasi dan Penyuluhan	Jenis sosialisasi: 1. Penggunaan website pembelajaran literasi dan numerasi target sasaran (guru) Target siapa, guru? Orang tua?		
5.	Pendampingan pertemuan instrumen penilaian			
6.				

Gambar 3. Perencanaan Program melalui Platform Zoom Meeting

Adapun berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disepakati beberapa program yaitu asistensi mengajar, posko calistung, pojok literasi, inovasi media pembelajaran, pendampingan penguasaan literasi digital, pendidikan karakter, pendampingan pelaksanaan AKM Kelas, dan asistensi administrasi.

6. Implementasi Program

Setelah perencanaan program selesai disusun dan disepakati bersama DPL, program-program yang telah dirumuskan kemudian secara bertahap diimplementasikan. Adapun perkembangan implementasi program dalam setiap harinya dilaporkan oleh mahasiswa dengan mengisi *logbook* harian di laman MBKM. Selain laporan harian, rekap kegiatan selama satu minggu juga dituliskan dalam bentuk laporan mingguan yang juga harus diupload mahasiswa pada setiap minggunya, serta diperiksa oleh DPL untuk diverifikasi. Selain mahasiswa, DPL juga harus melaporkan progres pelaksanaan program melalui laporan mingguan.

7. Refleksi dan Evaluasi

Evaluasi dan refleksi pelaksanaan program dilakukan setiap akhir minggu melalui kegiatan *sharing session*. Kegiatan *sharing session* ini membahas tentang pelaksanaan program selama satu minggu dan kendala apa yang dihadapi untuk dicari solusi bersama.



Gambar 4. Kegiatan *Sharing Session*

Salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa yaitu keterbatasan pengetahuan tentang metode dan media pembelajaran literasi dan numerasi sehingga DPL secara intensif mengenalkan beberapa media dan metode untuk pembelajaran literasi dan numerasi.

8. Penarikan Mahasiswa

Berhubungan dengan berakhirnya masa tugas mahasiswa di sekolah sasaran program kampus mengajar Angkatan 3, DPL melakukan penutupan dan penarikan mahasiswa. Kegiatan penarikan juga diisi dengan penyampaian pesan dan kesan guru terhadap pelaksanaan program kampus mengajar.



Gambar 5. Penarikan Mahasiswa

Acara ditutup dengan penyerahan plakat serta ramah tamah makan bersama kepala sekolah dan guru SDN Segara Makmur 02. Setelah pelaksanaan program ini diharapkan dapat terjalin silaturahmi dengan pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kampus mengajar Angkatan 3 di SDN Segara Makmur 02 dilaksanakan sejak awal bulan februari hingga juli 2022. Program ini diimplementasikan melalui beberapa tahapan yakni pembekalan, koordinasi, penerjunan, analisis kebutuhan, perancangan program, implementasi program, evaluasi dan refleksi, serta penarikan mahasiswa. Sebelum diterjunkan di sekolah sasaran, mahasiswa mendapatkan pembekalan secara daring oleh Tim Kampus Mengajar. Selanjutnya dilaksanakan proses pelepasan mahasiswa dan penerimaan oleh dinas pendidikan setempat dan diterjunkan ke sekolah sasaran dengan didampingi oleh DPL. Proses penerjunan mahasiswa program kampus mengajar Angkatan 3 di SDN Segara Makmur 02 dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2022. Setelah diterjunkan mahasiswa melaksanakan observasi guna menganalisis kondisi lingkungan dan berbagai permasalahan yang di hadapi sekolah sebagai acuan perencanaan program. Hasil observasi kemudian didukung dengan kegiatan wawancara terhadap beberapa stakeholder sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperkuat hasil observasi. Adapun hasil observasi dan analisis permasalahan di SDN segara Makmur dijabarkan sebagai berikut.

A. Hasil Analisis Kebutuhan

Pelaksanaan Analisis kebutuhan sekolah guna mengetahui kebutuhan prioritas sekolah dalam pelaksanaan kampus mengajar sangatlah penting (Fidesrinur et al., 2022). Mahasiswa diharapkan dapat turut andil dalam kegiatan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat. Hasil analisis lingkungan dilakukan dengan melakukan observasi lingkungan sekolah, administrasi sekolah, organisasi sekolah, proses pembelajaran, serta adaptasi teknologi.

1. Kondisi Lingkungan Fisik dan Sarana Prasarana

Kualitas pendidikan tidak hanya berkaitan dengan transferring ilmu dan penanaman karakter dari guru ke siswa saja melainkan juga berkaitan dengan kondisi lingkungan dan sarana prasarana pendukung (Nagita & Setiawan, 2022). SDN Segara Makmur 02 terletak di Kp. Poncol RT 05/RW 09, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Sekolah ini terletak di daerah rawan banjir yang mengakibatkan beberapa bangunan sekolah tampak rusak. Terlebih dengan adanya pandemi yang mendistribusikan kegiatan sekolah di rumah membuat fasilitas sekolah kurang terawat. Sekolah ini memiliki lima ruang kelas, satu ruang guru, toilet, dan tempat parkir. Fasilitas cuci tangan juga tampak tersedia pada halaman sekolah yang tersebar di lima titik.



Gambar 6. Kondisi Fisik SDN Segara Makmur 02

Fasilitas perpustakaan juga masih belum memadai dan siswa masih jarang memanfaatkan buku-buku perpustakaan sebagai buku bacaan di luar pembelajaran. Shabrina (2022), mengungkapkan bahwa kurang optimalnya pemanfaatan ruang perpustakaan menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi numerasi. Pada setiap kelas juga masih belum tersedia pojok baca yang menyediakan buku-buku bacaan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Buku-buku sekolah disimpan pada lemari di salah satu bangunan baru untuk menghindari kerusakan akibat banjir. Ketersediaan buku-buku nonfiksi untuk mendukung literasi juga masih belum terfasilitasi.



Gambar 7. Lemari Penyimpanan Buku

Kondisi ini mengindikasikan perlunya penyediaan pojok baca guna mendukung kemampuan literasi siswa. Buku-buku pada lemari juga perlu ditata dan dikelompokkan. Ketersediaan buku-buku non-fiksi juga perlu didukung guna meningkatkan minat baca siswa.

Dari segi lingkungan belajar, lokasi sekolah terletak di tengah rawa-rawa dan tempat tinggal warga serta jauh dari kebisingan kendaraan di jalan raya sehingga dari segi lingkungan cukup kondusif untuk pelaksanaan pembelajaran. Hanya saja lokasi sekolah yang terletak di daerah rawan banjir mengakibatkan kerusakan pada fasilitas-fasilitas sekolah.



Gambar 8. Akses Menuju Sekolah

Lokasi sekolah ini yang dekat dengan alam dan sungai yang terkena dampak limbah dan tercemar hingga berwarna hitam dapat menjadi potensi pembelajaran kontekstual berbasis alam sekitar dengan mengangkat permasalahan-permasalahan

sekaligus potensi di sekitar sekolah. Siswa bisa belajar keluar kelas untuk mengamati langsung kondisi lingkungan sekolah mereka dan masalah-masalah apa yang dihadapi. Hal ini selain melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan juga dapat melatih kemampuan pemecahan masalah siswa.

2. Administrasi Sekolah

Selain melaksanakan pembelajaran, setiap satuan pendidikan juga dituntut untuk melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis. Terkait dengan administrasi pembelajaran sebagian besar guru telah memiliki RPP, silabus, prota, promes, dan dokumen pendukung lainnya. Hanya saja proses perencanaan pembelajaran masih belum optimal. Dalam pelaksanaannya pembelajaran yang dilakukan belum didasarkan pada RPP yang telah dibuat. Terkait administrasi siswa telah berjalan dengan baik. Terkait pendataan siswa, setiap guru kelas membuat laporannya sendiri dan akan dikumpulkan kepada operator untuk diinput ke sistem pendataan sekolah. Guru juga aktif mencatat kehadiran siswa di buku absen. Rapor siswa sudah disusun dengan standar pembuatan rapor saat ini.

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di SDN Segara Makmur 02 sebelumnya dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan beberapa platform pembelajaran daring seperti *whatsapp group*, *youtube*, dan *zoom meeting*. Pelaksanaan pembelajaran online lebih sering dilaksanakan melalui platform *whatsapp group* dengan guru memberikan instruksi pembelajaran yang harus dikerjakan dan dikumpulkan oleh siswa. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru, pelaksanaan pembelajaran lebih sering dilakukan dengan *whatsapp* karena implementasinya lebih mudah dan juga lebih mudah diakses siswa. Pelaksanaan pembelajaran melalui *zoom meeting* beberapa kali dilaksanakan namun ditemui banyak kendala diantaranya guru merasa kewalahan karena banyak siswa yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan penggunaan aplikasi *zoom*. Seringkali pelaksanaan pembelajaran dengan bantuan *zoom meeting* kurang efektif karena lingkungan kurang mendukung. Suara bising dari beberapa siswa terkadang kurang bisa dihindari karena keterbatasan kemampuan siswa dan orang tua dalam menggunakan *zoom*. Selain itu, pembelajaran menggunakan *zoom meeting* juga terkendala ketersediaan perangkat seperti handphone atau laptop mengingat kondisi latar belakang orang tua siswa yang sebagian besar berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain keterbatasan perangkat pendukung, kendala jaringan, keterbatasan biaya, serta kemampuan penggunaan teknologi juga turut menjadi kendala utama pembelajaran online (Hamzah, 2021). Pelaksanaan pembelajaran melalui *whatsapp* pun masih menghadapi beberapa kendala diantaranya model pembelajaran yang cenderung pasif dan kurang efektif dikarenakan siswa datang ke sekolah hanya untuk mengumpulkan tugas dan mengambil tugas berikutnya. Seringkali pekerjaan yang ditugaskan kepada siswa justru dikerjakan oleh orang lain. Disisi lain orang tua memiliki kesibukan dan pekerjaan sehingga kurang memperhatikan cara belajar anak. Bahkan ada kasus anak tidak mengumpulkan tugas dan tidak berpartisipasi dalam pembelajaran selama setahun namun menolak tinggal kelas. Hal ini tentunya menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar.

Proses pembelajaran online memunculkan berbagai tantangan dan problematika dalam pembelajaran di sekolah dasar diantaranya keterbatasan fasilitas pendukung dan pengetahuan orang tua dalam penggunaan gadget dalam pembelajaran (Meilia & Erlangga, 2022) serta banyaknya siswa yang belum memiliki

gadget sendiri (Ashari et al., 2022). Permasalahan-permasalahan yang hadir pada sistem pembelajaran daring di jenjang sekolah dasar telah mengakibatkan munculnya *learning loss*. *Learning loss* adalah kondisi dimana siswa kehilangan pengetahuan dan keterampilan yang menyebabkan kemunduran secara akademis (Meilia & Erlangga, 2022). Setelah adanya instruksi pemerintah terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, SDN Segara Makmur 02 mengimplementasikan pembelajaran secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini juga menghadapi beberapa kendala dan tantangan mengingat perlunya adaptasi dan pemulihan psikologis siswa ditengah tuntutan pencapaian kompetensi dengan durasi waktu yang singkat. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan belajar terhadap siswa terutama difokuskan pada keterampilan fundamental yaitu literasi dan numerasi.

4. Adaptasi teknologi

Terkait penguasaan teknologi, guru SDN Segara Makmur 02 sudah banyak yang memiliki fasilitas handphone dan dapat mengoperasikan laptop. Dalam pembelajaran, guru juga sudah dapat memanfaatkan fasilitas *whatsapp group* dan *zoom meeting*. Hasil analisis kebutuhan mengungkapkan bahwa guru membutuhkan pendampingan pembuatan powerpoint, video pembelajaran, serta cara penggunaan proyektor/infocus dalam pembelajaran. Fasilitas teknologi di sekolah masih perlu ditingkatkan dan dioptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran. Dari segi siswa penguasaan teknologi terutama dalam menggunakan laptop masih sangat kurang. Siswa masih perlu mendapatkan pelatihan dalam mengoperasikan laptop terutama siswa kelas tinggi sehingga nantinya tidakkesulitan dalam mengakses aplikasi AKM.

5. Penguasaan literasi dan numerasi siswa

Kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Segara Makmur 02 masih belum optimal dan masih perlu di tingkatkan. Terlebih karena *learning loss* akibat pandemi berdampak pada banyaknya siswa kelas rendah yang masuk pada jenjang sekolah dasar di tahun pandemi Covid-19 belum bisa membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, juga masih ada siswa yang belum atau menguasai kompetensi sesuai dengan jenjang pendidikan, seperti siswa kelas tinggi yang belum lancar membaca dan menulis. Permasalahan serupa juga banyak ditemui di beberapa lokasi kampus mengajar lainnya bahwa kemampuan literasi numerasi dasar siswa masih rendah (Shabrina, 2022). Hal ini karena memang salah satu fokus tujuan program kampus mengajar yaitu mengoptimalkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Program kampus mengajar merupakan solusi yang tepat untuk akselerasi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Bali et al., 2022).

B. Implementasi Program

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan perencanaan program disepakati beberapa program yang akan diimplementasikan secara bertahap yaitu asistensi mengajar, posko calistung, pojok literasi, inovasi media pembelajaran, pendampingan penguasaan literasi digital, pendidikan karakter, pendampingan pelaksanaan AKM Kelas, dan asistensi administrasi. Adapun penjelasan mengenai implementasi masing-masing program dijabarkan sebagai berikut.

1. Asistensi Mengajar

Salah satu tujuan pelaksanaan kampus mengajar yaitu memberdayakan mahasiswa untuk turut serta berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran. Peran mahasiswa yang dimaksud bukanlah menggantikan guru dalam mengajar melainkan menjadi asisten yang membantu guru dalam memperkaya bahan ajar, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan metode, model, dan strategi pembelajaran yang

inovatif. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya malpraktik pendidikan mengingat keterampilan mengajar dan ilmu paedagogik yang diberikan kepada mahasiswa selama pembekalan belum cukup mumpuni untuk menggantikan guru dalam mengajar.



Gambar 9. Pelaksanaan Asistensi Mengajar

Pada program kampus mengajar ini mahasiswa tidak dipersiapkan untuk menjadi guru terlebih dengan latar belakang background pendidikan mahasiswa yang beragam (Fidesrinur et al., 2022). Mahasiswa berperan menjadi partner guru dalam berinovasi dan berkreasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kehadiran mahasiswa diharapkan dapat menciptakan atmosfer yang baru dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan. Hal ini didukung hasil penelitian Pardede et al (2022) bahwa kehadiran mahasiswa program kampus mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Posko Calistung

Penguatan literasi dan numerasi merupakan fokus utama program kampus mengajar (Rahmadani et al., 2022). Noerbella (2022) mendefinisikan kemampuan literasi dan numerasi sebagai kompetensi dasar yang dibutuhkan untuk menganalisis bacaan maupun angka dalam berbagai konteks pemecahan masalah. Kegiatan ini dilatarbelakangi dengan banyaknya siswa yang masih kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Program posko calistung ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung seperti kegiatan mengenal huruf abjad dan angka, pelatihan membaca, pengenalan tanda baca, pengenalan angka, serta menghitung perkalian. Semua diajarkan sesuai kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar pembelajaran.



Gambar 10. Program Posko Calistung

Guna mendukung pelaksanaan program ini, dosen memberikan pelatihan khusus kepada mahasiswa terkait bagaimana metode mengajar membaca dan menulis permulaan dan media pembelajaran inovatif yang mungkin dapat diterapkan. Dosen juga memberikan buku *coloring squares* ciptaannya sebagai media dalam pembelajaran

menghitung siswa SD. Pelaksanaan program ini secara intensif menunjukkan adanya perkembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang semakin meningkat.

3. Pojok Literasi

Belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan sekolah maupun fasilitas membaca siswa melatarbelakangi kami untuk menginisiasi program pojok literasi dengan menyortir, memperbaiki, dan merapikan buku-buku yang dimiliki sekolah serta mengelompokkannya sesuai karakteristik dan rentang usia siswa untuk disusun pada pojok literasi pada setiap kelas.



Gambar 11. Pembuatan Pojok Literasi

Pembuatan pojok literasi dilakukan guna mengaktifkan kembali fungsi perpustakaan di sekolah. Pembuatan pojok literasi ini dilakukan dengan berdiskusi dan mempertimbangkan masukan dari guru-guru terkait ruangan untuk Pojok Literasi. Hanya saja karena kondisi beberapa ruang kelas berpotensi terdampak banjir, pembuatan pojok literasi hanya dilakukan di ruang kelas bangunan baru dengan potensi kecil terdampak banjir.

4. Inovasi Media Pembelajaran

Program ini bertujuan untuk membantu guru dalam menyediakan media-media pembelajaran yang inovatif dan terkini untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Media dapat berupa media digital maupun fisik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran.



Gambar 12. Pembuatan Media Pembelajaran Siswa

Adapun media yang dikembangkan dalam program ini diantaranya yaitu media *spin math*, media membaca lima kata, model bangun ruang, picture and picture, media mewarnai kaligrafi, tabel perkalian, dan media *coloring squares*. Media coloring

squares merupakan media pembelajaran numerasi siswa yang merangsang kemampuan menalar dan menganalisis siswa yang dikemas dengan kegiatan mewarnai.

5. Pendampingan Penguasaan Literasi Digital

Komponen mendasar dari inovasi adalah kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi (Asongu & Odhiambo, 2019). Program adaptasi teknologi yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar diantaranya yaitu pembuatan media dan sumber belajar berbasis digital, penggunaan teknologi komputer dalam pembelajaran, pemasangan LCD proyektor dengan benar, manajemen pembelajaran dengan *google classroom*, penggunaan platform *video conference* dengan *zoom meeting* atau *google meet*, serta pembuatan poster melalui *canva* (Dwi Cahya et al., 2022). Adapun berdasarkan kebutuhan di SDN Segara Makmur 02 pendampingan yang dibutuhkan guru yaitu pembuatan media tayang *powerpoint*, pemanfaatan *Microsoft Excel*, evaluasi pembelajaran melalui *googleform*, pembuatan video pembelajaran, serta penginstalan dan penggunaan aplikasi AKM kelas. Program ini juga mencakup pendampingan penggunaan website pembelajaran literasi dan numerasi yang telah disediakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Selain pendampingan terhadap guru, pendampingan juga dilakukan kepada siswa. Adapun pendampingan adaptasi teknologi dengan siswa meliputi pengenalan perangkat laptop yang terdiri atas monitor, keyboard, cara penggunaan mouse, dan cara menghidupkan laptop serta sekilas pengenalan mengenai menu toolbar.



Gambar 13. Pendampingan adaptasi teknologi terhadap siswa

Khusus kelas V, adaptasi teknologi difokuskan pada mengoperasikan aplikasi *Microsoft Excel* dan toolbar yang ada di dalamnya serta penggunaan aplikasi pendukung kegiatan AKM kelas. Selain itu, kami juga turut melakukan promosi secara langsung mengenai kegiatan para siswa dan Tim Kampus Mengajar di SD Negeri Segara Makmur 02 melalui *instagram* dan *youtube*.

6. Pendidikan Karakter

Selain berfokus pada penilaian literasi dan numerasi yang diukur melalui AKM, pendidikan saat ini juga difokuskan pada survei karakter yang digunakan untuk mengukur sikap maupun karakter siswa (Saragih & Agustriani, 2022). Guna mendukung pendidikan karakter siswa, program kampus mengajar ini mendukung beberapa kegiatan pendidikan karakter terutama berkaitan dengan karakter religius dan nasionalisme siswa. Upaya yang dilakukan guna mendukung karakter religius siswa diantaranya yaitu pendampingan kegiatan amaliah Ramadhan, pesantren kilat, buka bersama, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, serta menghafal surat-surat pendek.

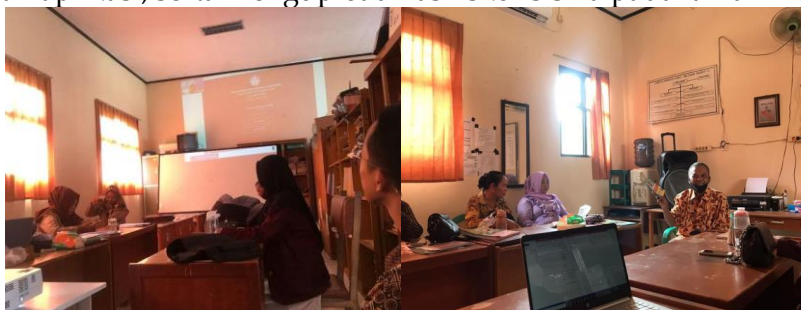
7. Outdoor Classes

Lingkungan SDN Segara Makmur 02 sangat potensial untuk pembelajaran berbasis alam (*contextstual learning*) karena lokasinya yang dekat dengan sawah, sungai, rawa, pemukiman, dan industri. Selain itu, kondisi sekolah yang rawan banjir dan juga kondisi sungai di sekitar yang terdampak limbah, mendorong perlunya pembelajaran berbasis literasi sains untuk menciptakan generasi-generasi yang *scientifically literate*

sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan dengan latar belakang sains yang dimilikinya terutama tentang permasalahan-permasalahan terkait lingkungan. Program ini bertujuan untuk menyediakan proses belajar yang menyatu dengan alam, mengeksplor lingkungan alam sebagai sumber belajar, serta mengenalkan anak untuk mengenal dan memahami lingkungan sekitar sebagai upaya penanaman karakter cinta tanah air. Selain *contextual outdoor class* juga dilakukan pendampingan pembelajaran *outdoor* seperti berenang.

8. Pendampingan Pelaksanaan AKM Kelas

Pendampingan pelaksanaan AKM kelas mencakup pendampingan webinarpelatihan teknis Assessmen Kompetensi Minimum (AKM) melalui live youtube Ditjen Dikristek yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dengan guru mengenai rencana pengaplikasian AKM Kelas. Selain itu kegiatan pendampingan dilanjutkan dengan pelaksanaan assessment bagi siswa dimulai dari memilih siswa yang akan diikutsertakan, menginput data siswa, menuntun siswa dalam menggunakan aplikasi, serta mengupload hasil skor siswa pada laman web pusmenjar.



Gambar 14. Pendampingan WebinarPelatihan Teknis Assessmen AKM

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan AKM kelas diantaranya kurang memadainya fasilitas untuk mengakses AKM Kelas seperti aksesibilitas aplikasi dan keterbatasan memori laptop, komputer, maupun handphone untuk menginstall aplikasi.

9. Asistensi Administrasi

Program kampus mengajar ini bertujuan untuk membantu guru dalam menyelesaikan administrasi pembelajaran terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sehingga dapat meringankan tugas administrasi guru dengan harapan guru dapat lebih fokus dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun bantuan administrasi yang dilakukan diantaranya membantu mengawasi pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa baik ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) maupun Penilaian Akhir Semester (PAS), membuat kunci jawaban, serta mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Selain itu bantuan administrasi lainnya meliputi pengolahan nilai dan data siswa pada microsoft excel.

Selain memberikan dampak kepada peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar, implementasi kampus mengajar juga memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa diantaranya menambah wawasan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar (Hamzah, 2021), mengembangkan wawasan, karakter, *softskills* dan *hardskills*, keterampilan berpikir, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah (Purnama et al., 2022). Melalui program kampus mengajar mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan komunikasi, interpersonal, dan kepemimpinan (Anugrah, 2021; Rahmadani et al., 2022). Mengingat besarnya dampak dari program kampus mengajar, diharapkan kedepannya program ini terus dilaksanakan dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Program kampus mengajar merupakan satu program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menyatukan sinergi dari pemerintah, akademisi, dan praktisi guna akselerasi peningkatan kualitas pendidikan setelah adanya *learning loss* akibat pandemi Covid-19. Kegiatan pengabdian ini diimplementasikan melalui beberapa tahapan yaitu pembekalan, koordinasi, penerjunan, analisis kebutuhan, perencanaan program, implementasi, refleksi dan evaluasi, dan penarikan mahasiswa. Adapun implementasi program kampus mengajar Angkatan 3 di SDN Segara Makmur 02 mencakup beberapa program yakni asistensi mengajar, posko calistung, pojok literasi, inovasi media pembelajaran, *outdoor classes*, pendampingan penguasaan literasi digital, pendidikan karakter, pendampingan pelaksanaan AKM Kelas, dan asistensi administrasi.

REFERENSI

- Akareem, H. S., & Hossain, S. S. (2016). Determinants of education quality: what makes students' perception different? *Open Review of Educational Research*, 3(1), 52–67. <https://doi.org/10.1080/23265507.2016.1155167>
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Ashari, Y. A., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). Peran Mahasiswa dalam Membantu Adaptasi Teknologi Terhadap Guru Pada Program Kampus Mengajar 1 di SD Pelita Bangsa Surabaya. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 42–53. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.164>
- Asongu, S. A., & Odhiambo, N. M. (2019). Basic formal education quality, information technology, and inclusive human development in sub-Saharan Africa. *Sustainable Development*, 27(3), 419–428. <https://doi.org/10.1002/sd.1914>
- Bali, E. N., Bunga, B., & Kale, S. (2022).) 2022, Hal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 237–241. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Bhakti, Y. B., Tola, B., & Triana, D. D. (2022). Aitpo (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evaluasi CIPP dan Countenance sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Megajar. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(1), 11–24. <http://academicareview>
- Cakranegara, P. A., Runtuk, J. K., & Widiastuti, I. (2022). Kolaborasi Mengajar antara Universitas dan Sekolah. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 108–114. <https://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp>
- Dwi Cahya, O., Dias Mumpuni, S., & Apriatama, D. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Angkatan I Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(02), 93–99.
- Fidesrinur, Shah, A. H., & Amelia, Z. (2022). Peran Dosen Pembimbing Lapangan d dalam Meningkatkan Efektifitas Program Kampus Mengajar. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 73–82.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud di Sekolah Dasar. *Dedikasi*, 1(2), 1–8.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. In *Program Kampus Mengajar Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*.

- Lombu, B., & Haryanto, S. (2022). Manajemen Media Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SMP Kristen Kalam Kudus Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(3), 487–495. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.8999>
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2), 120–128.
- Muyassaroh, I., & Sunayarti, T. (2021). Etnomatematika : Strategi Melahirkan Generasi Literat Matematika Melalui Budaya Lokal. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 1–12. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPGSD/article/view/810>
- Nagita, A. E., & Setiawan, F. (2022). Kebijakan Program Kampus Mengajar antara Cita dan Fakta. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(2), 231–242.
- Noerbella, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Pardede, S. D., Pardede, S., & Siregar, H. A. (2022). Analisis Kegiatan Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5422–5431.
- Purnama, M., Boru, J., & Hariyana, N. (2022). Peran Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN Sepatan III Kabupaten Tangerang. *Jurnal Abdimas Patikala*, 1(4), 316–324.
- Rahmadani, A., Syariful, S., & Restavia, O. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(1), 66. <https://doi.org/10.36722/sh.v7i1.996>
- Saragih, R. B., & Agustriani, H. E. (2022). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Swasta IT Zia Salsabila. *ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 318–328.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Sumani, S., Kadafi, A., Purnomosasi, L. K. D., & Prasasti, P. A. T. (2022). The Impact of “ Kampus Mengajar MBKM Program ” on Students ’ Social Skills. *Pegegog Journal of Education and Instruction*, 12(3), 220–225. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.23>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- UNICEF. (2021). *Final Report: Situational Analysis on Digital Learning Landscape in Indonesia*. 1–112. [https://www.unicef.org/indonesia/media/8766/file/Digital Learning Landscape in Indonesia.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/8766/file/Digital%20Learning%20Landscape%20in%20Indonesia.pdf)

Copyright Holder :

© Muyassaroh et al. (2022)

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

